

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Konsep Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah proses yang membantu orang mengembangkan kemampuan dan kemampuan teknis mereka di tempat kerja.¹ Pelatihan adalah proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengubah kinerja dan pekerja. Pelatihan harus dirancang secara berurutan terlebih dahulu tentang pekerjaan yang dilakukan, orang yang melakukan dan kinerja. Pekerjaan terdiri atas sejumlah tugas khusus yang harus dikerjakan oleh orang, tingkat kerumitan dan kesulitan yang berbeda antara pekerjaan satu dengan lainnya. Dalam perencanaan pelatihan harus mempertimbangkan fakta bahwa orang yang dilatih memiliki pengetahuan, keahlian, serta bagaimana hasil dari penampilan orang tersebut dalam bekerja.

Pelatihan diperlukan pada saat kinerja pekerja berada di bawah standard atau untuk mengubah penampilan kerja, bukan untuk penyegaran sebagaimana seringkali digunakan sebagai alasan dilakukannya pelatihan.² Proses memberikan karyawan baru atau seseorang yang akan memulai pekerjaan baru, keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan itu dikenal sebagai pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah tenaga kerja memenuhi serangkaian persyaratan untuk perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Saat ini pelatihan tersebut berfokus pada karier. Sementara ini sedang berlangsung, pengembangan sebagian besar terkonsentrasi pada inisiatif jangka panjang yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan staf untuk pekerjaan di masa depan.

Tujuan pelatihan dan pengembangan adalah untuk membangun karakter Islami berdasarkan shidiq, amanah, fathanah, dan tabligh, sedangkan satu-satunya tujuan pelatihan

¹ Elvie Maria Silalahi, *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity And Performance* (Medan: Deepublish, 2021), 56.

² Siti Amanah and Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan Daya Saing* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 20-21.

adalah untuk meningkatkan keterampilan pekerja. Islam secara aktif mempromosikan pelatihan dan pengembangan karyawan dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan keterampilan teknis karyawan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.³

b. Pola Pelatihan Rasulullah SAW

Pola pelatihan Rasulullah SAW diwujudkan dalam empat jenis, yaitu:

1) Teknik *Tilawah*

Tilawah adalah kata yang berarti membaca dan itu merujuk pada membaca tulisan suci Allah. Ayat Allah dapat dibaca dengan dua cara: *kauniyah* (ciptaan, alam) dan *qauliyah* (alam) (Al-Quran). *Tilawah* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca ayat-ayat Tuhan dalam arti luas seperti dalam studi tentang alam, sejarah manusia, atau keadaan psikologisnya sendiri. Implikasinya adalah mendorong karyawan dengan mendorong orang lain untuk membaca Al-Quran, seseorang dapat menggunakannya sebagai bentuk konseling psikologis untuk memajukan kesalehannya sendiri.

2) Teknik *Taklim*

Taklim secara umum hanya terbatas pada pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu).⁴ *Taklim* mengacu pada proses pengajaran, dalam hal ini pengajaran kitab. Pembelajaran adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, sedangkan kitab seperti Al-Quran, dipandang sebagai sumber hukum. Konotasinya adalah mengajarkan orang bagaimana melakukan sesuatu secara efektif dan benar serta menghargai sosialisasi, teori, tips sukses, tips kerja produktif, peraturan, atau aturan, visi, misi, serta tanggung jawab dan kewajiban karyawan perusahaan. Ini dilakukan

³ Ach Fadlail and Fatimala, "Manajemen SDM Islami Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di CV Adeeva Group Jember," *Al-Idarah* 1, no. 1 (2020), 7-8.

⁴ Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.

untuk meningkatkan kinerja atau mengingat kembali motif asli pekerjaan tersebut.

3) Teknik *Tazkiyyah*

Kemampuan untuk memurnikan atau memurnikan hal-hal yang telah bercampur dengan bentuk-bentuk dalam kritis dan retrospektif dari *tazkiyyah nafs* (membedakan keinginan jiwa baik dan buruk) dan *tazkiyyah fikr* adalah gagasan tazkiyyah (membedakan pola pikir baik dan buruk).

4) Teknik *Hikmah*

Kemampuan untuk mengekstrak pelajaran tersembunyi atau pemahaman filosofis dari suatu pengalaman dikenal sebagai teknik *hikmah*. Ini adalah kecerdasan kebijaksanaan alami yang menilai gejala atau insiden yang sebenarnya.⁵

2. Konsep Ekonomi Kreatif

a. Ekonomi Kreatif Secara Umum

1) Pengertian Ekonomi Kreatif Secara Umum

Kata kreatif sendiri merupakan kata kunci dalam ekonomi kreatif. Ini jelas bukan konsep baru bahwa seorang dapat menghasilkan karya kreatif dalam pekerjaannya. Pemahaman tentang proses kreatif dan fungsinya dalam kehidupan sosial telah berkembang dari waktu ke waktu, dari zaman pencerahan hingga era modern dengan industrialisasinya hingga era digital saat ini.

Menurut Diktum Pertama Instruksi Presiden No.6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang didasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat pribadi, dalam rangka mengembangkan kekuatan kreatif dan kekuatan kreatif individu yang memiliki nilai ekonomi dan berdampak pada kesejahteraan rakyat Indonesia.⁶

Menurut Chaston dan Sadler-Smith menekankan bahwa ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang bergantung pada kreativitas, bakat, dan kemampuan individu dan pada kapasitasnya untuk menciptakan lapangan kerja

⁵ Muhdar, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Aplikasi Pada Bank Umum Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 186-187.

⁶ Syahbudi, 10.

dan kesejahteraan melalui eksploitasi dan revitalisasi kekayaan intelektual.⁷

Industri kreatif menurut Simatupang, didasarkan pada bakat, keterampilan, dan kreativitas, yang merupakan karakteristik dasar dari setiap manusia. Komponen inti Industri kreatif terdiri dari keterampilan, keahlian, dan kreativitas, dan semuanya dapat meningkatkan kesejahteraan melalui mendorong inovasi intelektual. Sementara yang lain berpendapat bahwa tidak ada perbedaan mendasar antara ekonomi kreatif dan sektor kreatif. Sebagai kontributor pengembangan usaha kecil, industri kreatif memberikan banyak potensi ekonomi dalam sektor usaha kecil atau UMKM.⁸

Menurut definisi dan perkembangan ekonomi kreatif, penciptaan nilai tambah berdasarkan konsep yang berasal dari kreativitas sumber daya manusia dan berdasarkan penerapan ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi dikenal sebagai ekonomi kreatif. Kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, memecahkan masalah, atau bertindak berbeda dari biasanya dianggap kreativitas, yang merupakan sumber daya utama dalam ekonomi kreatif. Dengan mengeksploitasi teknologi sebelumnya kreativitas merupakan kekuatan yang menyebabkan munculnya inovasi.⁹

2) Bentuk Ekonomi Kreatif

Mengikuti bidang pengembangan ekonomi kreatif yang telah ditetapkan dalam Master Plan Pengembangan ekonomi Kreatif Indonesia menuju tahun 2025, lingkup atau bidang ekonomi berbasis kreativitas di Indonesia adalah sebagai berikut

⁷ Anggri Puspita Sari et al., *Ekonomi Kreatif* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 88, https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Kreatif/WvYIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rua+lingkup+ekonomi+kreatif&pg=PA88&printsec=frontcover.

⁸ Ni Komang Aprilia Enisari, *Penalaran Abad 21* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 59-60, https://www.google.co.id/books/edition/Penalaran_Abad_21/dgIREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+ekonomi+kreatif+menurut+para+ahli&pg=PA59&printsec=frontcover.

⁹ Syahbudi, *Ekonomi Kreatif Indonesia Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*, 10.

a) Pengiklanan

Upaya kreatif terkait periklanan, seperti komunikasi satu arah yang menggunakan saluran dan tujuan tertentu. Meliputi desain, pengoperasian, dan distribusi iklan yang dihasilkan, seperti riset pasar, diikuti dengan perencanaan komunikasi periklanan, media iklan luar ruang, pembuatan materi iklan, promosi, dan hubungan masyarakat.

Selanjutnya, tampilan iklan dapat berbentuk iklan cetak (koran dan majalah) dan elektronik (televise dan radio), serta pemasangan berbagai poster dan gambar, pembagian *leaflet*, pamflet, surat edaran, brosur, dan media iklan lainnya, serta penyewaan kolom untuk iklan di situs website, baik website kelas mikro maupun kelas makro.¹⁰

b) Arsitektur

Baik pada tingkat makro (perencanaan kota, desain kota, arsitektur lansekap) dan mikro (pengawasan konstruksi), kegiatan kreatif yang terhubung dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan pusaka, dan pengawasan konstruksi (detail konstruksi, misalnya arsitektur taman, desain interior).

c) Pasar Seni

Alat musik, percetakan, kerajinan tangan, mobil, dan film, seni rupa dan lukisan adalah contoh kegiatan kreatif yang terkait dengan perdagangan komoditas asli, unik, dan langka dengan nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, supermarket, dan Internet.

d) Kerajinan

Barang kerajinan tangan yang terbuat dari batu mulia, serat alami dan buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur merupakan contoh kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pembuatan, produksi, dan distribusi produk yang dibuat atau diproduksi oleh pengrajin mulai dari desain awal hingga proses finishing produk. Barang-barang kerajinan

¹⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, 1st ed. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), [http://eprints.umpo.ac.id/2859/2/Ekonomi Kreatif.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/2859/2/Ekonomi%20Kreatif.pdf).

tangan biasanya dibuat dalam jumlah kecil (bukan produksi massal).¹¹

e) Desain

Desain grafis desain, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan, layanan riset pemasaran, dan layanan pembuatan dan pengepakan paket adalah contoh kegiatan kreatif.

f) Fesyen

Desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris fesyen lainnya, pembuatan pakaian dan aksesoris fashion, konsultasi lini produk fashion, dan layanan pengepakan adalah contoh aktivitas kreatif.

g) Video, film, dan fotografi

Produksi video, film, dan layanan fotografi, serta distribusi rekaman video dan film, semuanya adalah upaya kreatif. Penulisan naskah, sulih suara film, sinematografi, sinetron, dan pameran film adalah contohnya.

h) Permainan interaktif

Kegiatan meliputi penemuan, produksi, dan penyebaran permainan komputer dan film untuk hiburan, ketangkasan, dan pendidikan. Subsektor permainan interaktif didominasi tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk belajar atau pendidikan.

i) Musik

Penciptaan suara, komposisi, kinerja, reproduksi, distribusi, dan perekaman adalah semua upaya kreatif.¹²

j) Seni pertunjukan

Pengembangan konten, produksi pertunjukan (misalnya, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik taeter, opera, turmusik etnis), desain dan pembuatan pakaian pertunjukan, tata letak panggung, dan pencahayaan adalah contoh upaya kreatif.

¹¹ Jonni Mardizal, *Membangun Ekonomi Kreatif Pemuda* (Jakarta: Jonni Mardizal, 2017), 33
https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Ekonomi_Kreatif_Pemuda/M9IoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ruang+lingkup+ekonomi+kreatif&pg=PA32&printsec=frontcover.

¹² Mardizal, 34.

k) Penerbitan dan percetakan

Menulis dan memproduksi buku, jurnal, surat kabar, maajalah, tabloid, dan konten digital, serta tindakan kantor berita dan pencari berita, semuanya adalah contoh kegiatan kreatif. Penerbitan prangko, prangko, uang kertas, stempel cek, giro, surat berharga, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya, paspor untuk tiket pesawat, dan penerbitan khusus lainnya semuanya termasuk dalam subsektor ini. Ini juga termasuk pencetakan gambar, ukiran, dan kartu pos, serta bentuk, poster, reproduksi, dan hal-hal cetak lainnya, seperti rekaman mikro film.

l) Layanan komputer dan piranti lunak

Layanan komputer, pengolahan data, pengembangan basis data, pengembangan perangkat lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur perangkat lunak, desain infrastruktur perangkat lunak dan perangkat keras, serta desain dan pemeliharaan portal merupakan contoh kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi.

m) Televisi dan radio

Sensasi stasiun *relay* siaran radio dan televisi, serta kegiatan kreatif yang terkait dengan pembuatan, produksi, dan pengemasan acara televisi (seperti game, kuis, *reality show*, *infotainment*, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio..

n) Riset dan pengembangan

Usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan ilmu pengetahuan dan pengetahuan tersebut untuk peningkatan produk dan penciptaan produk baru, proses baru, bahan baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang terkait dengan humaniora seperti bahasa, sastra, dan penelitian dan pengembangan seni, serta bisnis dan manajemen, adalah contoh kegiatan kreatif..¹³

¹³ Jonni Mardizal, *Membangun Ekonomi Kreatif Pemuda* (jakarta: jonni Mardizal, 2017), 35, https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Ekonomi_Kreatif_Pemuda/M9IoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ruang+lingkup+ekonomi+kreatif&pg=PA32&printsec=frontcover.

3) Dasar Ekonomi Kreatif

Mengutip dari Cetak Biru ekonomi Kreatif 2025, Ekonomi kreatif merupakan pengembangan nilai tambah berbasis ide (ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan) yang didasarkan pada pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi, serta dikembangkan dari kreativitas sumber daya manusia (*creative people*). Kreativitas tidak harus terbatas pada karya yang didasarkan pada seni atau budaya itu juga dapat didasarkan pada ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, atau ilmu telekomunikasi. Ekonomi kreatif dibangun di atas tiga pilar mendasar: kreativitas, inovasi, dan kolaborasi, yaitu

a) Kreativitas (*creativity*)

Ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan atau membangun sesuatu yang khas, baru, dan diterima secara luas. Ini juga dapat menghasilkan solusi baru atau praktis untuk suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari apa yang telah dilakukan (berpikir di luar kotak). Seseorang dengan kreativitas yang tahu bagaimana menggunakannya secara maksimal dapat menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

b) Inovasi (*innovation*)

Transformasi kreatif dari suatu konsep atau ide melalui implementasi produk atau metode yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Coba cari beberapa ide baru dalam video di YouTube.com menggunakan kata kunci *lifehack*. Video tersebut menunjukkan bagaimana produk yang ada dapat diinovasi untuk menghasilkan sesuatu dengan nilai jual yang lebih tinggi dan utilitas yang lebih besar.

c) Penemuan (*invention*)

Konsep ini berfokus pada pengembangan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya dengan tujuan yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Perkembangan aplikasi berbasis android dan iOS adalah contoh lain dari teknologi dan penemuan berbasis informasi yang

membuat tugas sehari-hari jauh lebih mudah bagi orang-orang.¹⁴

b. Ekonomi Kreatif dalam Islam

1) Pengertian Ekonomi Kreatif dalam Islam

Islam adalah filosofi hidup (*way of life*). Islam mengandung seperangkat prinsip yang komprehensif untuk kehidupan manusia, termasuk ekonomi. Karena ekonomi Islam didasarkan pada agama Islam maka dianggap sebagai unsur intrinsik agama tersebut. Ekonomi Islam tidak biasa karena tidak membedakan antara standar dan fakta serta gagasan rasional.

Teori ekonomi digambarkan sebagai kajian perilaku manusia dalam pemanfaatan sumber daya yang langka untuk menghasilkan komoditas dan jasa yang dibutuhkan manusia. Akibatnya ekonomi saling terkait dengan agama. Dalam ilmu ekonomi spiritualitas diperlukan untuk mewarnai tindakan ekonomi agar tidak mengarah pada homo homini lupus dan agar makna ekonomi yang terutama untuk kesejahteraan tidak dikaburkan.¹⁵

Kata *iqtisad* dalam bahasa Arab berarti sederhana, hemat, sedang, lurus, dan tengah. Itu berasal dari akar kata *Qasd*, yang berarti sederhana, hemat, sedang, lurus, dan tengah. Sementara istilah *iqtisad* berarti pengorbanan dan kelurusan, ia memiliki konotasi yang lebih kompleks. Kemudian istilah tersebut digunakan dalam perekonomian Indonesia. Ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat memahami kesulitan ekonominya melalui lensa keyakinan Islam.¹⁶

Ekonom Islam mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu sosial yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan menyelidiki masalah ekonomi masyarakat. Ekonomi Islam menurut Muhammad Abdul Mannan merupakan ilmu sosial yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan

¹⁴ Alaudin Khasan, *Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Banten: Perspektif MUI Provinsi Banten*, 1st ed. (Serang: A-Empat, 2021), 34

https://www.google.co.id/books/edition/Perbankan_Syariah_dalam_Pengembangan_Eko/lgJTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dasar+ekonomi+kreatif+yaitu+krativitas+inovasi&pg=PA34&printsec=frontcover.

¹⁵ Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Pamekasan: Duta Media, 2020), 2-3.

¹⁶ Fuadi et al., *Ekonomi Syariah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

menganalisis isu-isu ekonomi yang dihadapi masyarakat. Menurut Metwally, ekonomi Islam merupakan disiplin ilmu yang mengkaji bagaimana orang (penganut) berperilaku dalam masyarakat Islam yang mengikuti Al-Qur'an, hadits Nabi, Ijma, dan Qiya.¹⁷

Ekonomi Islam khususnya didefinisikan sebagai cabang pengetahuan yang membantu dalam realisasi kesejahteraan manusia melalui distribusi dan alokasi sumber daya alam yang langka sambil menjunjung tinggi kebebasan dan otonomi individu, untuk mencapai keseimbangan makro ekonomi dan ekologis jangka panjang. Ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang mengkaji tantangan ekonomi masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip keislaman. Ekonomi Islam adalah cara hidup yang didasarkan pada sumber-sumber hukum Islam al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, dan qiyas.¹⁸

2) Prinsip Ekonomi Kreatif

Karena Islam adalah bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari agama lain, ekonomi Islam dibangun di atas dasar ekonomi dan Islam. Ekonomi Islam sebagai turunan dari Islam akan mengikuti keyakinan Islam dalam semua elemennya. Prinsip dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a) Prinsip Tauhid (Ketuhanan)

Tauhid adalah landasan di mana setiap Muslim membangun kehidupannya. Gagasan ini menggambarkan Allah SWT sebagai penguasa tunggal dan pemilik kosmos.

b) Prinsip Khilafah

Prinsip khilafah menyatakan bahwa manusia adalah khalifah atau wakil Allah SWT di bumi karena ia diberkahi dengan serangkaian potensi spiritual dan mental serta kelimpahan sumber daya material yang dengannya ia dapat hidup dan mempromosikan tujuan hidupnya. Misi khalifah adalah untuk melatih kebebasan berpikirnya dengan mengubah kondisi kehidupannya sesuai keinginannya.

¹⁷ Muklis and Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam* (Surabaya: Jakad Media, 2020), 2-3.

¹⁸ Catharina Viska Okta Frida, *Ekonomi Syariah* (Gurudhawaca, 2020), 5.

c) Prinsip *'adalah*

Maqasid al-syari'ah didirikan berdasarkan premis ini (tujuan syariat). Menurut Chapta keadilan ekonomi berkaitan dengan empat hal: memenuhi kebutuhan, memiliki sumber pendapatan yang sah, memiliki distribusi pendapatan dan harga yang adil, serta memiliki pembangunan dan stabilitas.¹⁹

3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah kata nominal (kata benda) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menunjukkan metode, cara, perbuatan, dan pemberdayaan. Pemberdayaan diartikan sebagai proses mewujudkan potensi inheren suatu masyarakat agar dapat menjadi sistem pengorganisasian diri. Individu bukanlah objek tetapi aktor yang mungkin mengarahkan kembali diri mereka ke jalan yang lebih positif.²⁰

Menurut Wasistiono pemberdayaan didefinisikan sebagai membebaskan seseorang dari kontrol yang kaku, dan memungkinkan orang tersebut untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakannya. Carlon dan Macauley mendefinisikan pemberdayaan sebagai membebaskan seseorang dari kontrol yang kaku dan memungkinkan orang tersebut untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakannya. Kata pemberdayaan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Inggris *empowerment*. Pemberdayaan memiliki dua definisi menurut Merriam Webster's *Oxford English Dictionary*:

- 1) untuk memberi kapasitas atau memungkinkan, yang berarti memberikan kemampuan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu;
- 2) memberikan kuasa yang berarti memberikan wewenang/kekuasaan.²¹

¹⁹ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Depok: Kencana, 2017), 84-85.

²⁰ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, 1st ed. (Sleman: Deepublish, 2020), 6, https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Ekonomi_Stop_Pernikahan_Dini/-noWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+pemberdayaan+ekonomi+masyarakat&pg=PA6&printsec=frontcover.

²¹ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 1st ed. (Sleman: Deepublish, 2019),

Pemberdayaan merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh individu dan kelompok berupa pemberian kegiatan, keterampilan, pengetahuan, peningkatan potensi lingkungan, dan sebagainya kepada masyarakat dalam rangka menciptakan pemberdayaan yang berdampak positif bagi perekonomian, budaya, lingkungan, dan pendidikan, serta dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat.²²

Sulistiyani melanjutkan dengan menjelaskan bahwa kata pemberdayaan berasal dari akar kata kekuasaan, yang berarti kekuatan atau kapasitas. Proses pencapaian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan, serta proses pemberian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan dari partai dengan kekuasaan kepada partai yang kurang atau belum berdaya dicirikan sebagai pemberdayaan.²³

Menurut Linton dan Harsajo, setiap kumpulan orang yang telah hidup berdampingan dan bekerja sama cukup lama untuk dapat mengatur diri mereka sendiri dan memandang diri mereka sebagai unit sosial dengan batas-batas yang jelas disebut sebagai masyarakat.

Menurut Wahyu, sekelompok orang yang telah menjalin hubungan berkomitmen cukup lama untuk membangun budaya dengan standar yang jelas untuk memilih pengaturan hidup bersama dikatakan membentuk masyarakat.

Mansyurdin mendefinisikan masyarakat sebagai kerangka kerja yang terdiri dari adat istiadat, proses, kekuasaan bersama, batu, kelompok dan perpecahan, perilaku pengawasan manusia, dan kebebasan.²⁴

https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat/67nHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pemberdayaan&pg=PA1&printsec=frontcover.

²² Hasbiyallah, *Pemberdayaan Masyarakat Dikala Pandemi Covid-19*, 1st ed. (Bandung: LP2M UIN SGD, 2020), 7, https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat_Dikala_Pandemi_C/1e4TEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pemberdayaan&pg=PA7&printsec=frontcover.

²³ *Manfaat Program Corporate Social Responsibility*, 85.

²⁴ Mohammad Yusri, Dedi Amrizal, and Yusriati, *Pendidikan Politik Pemerintah Kontra Golput*, 1st ed. (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019), 38, https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Politik_Pemerintah_Kontra

Jadi, menurut beberapa interpretasinya, kumpulan orang-orang yang hidup selaras satu sama lain dan yang memiliki seperangkat aturan, norma, dan adat istiadat yang sama disebut sebagai masyarakat.²⁵

Teknik untuk pertumbuhan yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat mendorong lingkungan untuk mengambil inisiatif untuk memulai sejumlah kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan statusnya sendiri. Hanya ketika masyarakat secara keseluruhan terlibat dalam proses pemberdayaan dapat dikatakan bahwa masyarakat telah diberdayakan. Intinya istilah pemberdayaan dan pembangunan mengacu pada proses pembangunan, inisiatif komunal, dan status diri sendiri yang lebih baik. Dengan kata lain tidak hanya pihak yang melaksanakan pemberdayaan tetapi juga pihak-pihak aktif yang diberdayakan untuk memperbaiki situasi dan kondisi, menentukan efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat.²⁶

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses pembangunan di mana suatu masyarakat mengambil inisiatif untuk meluncurkan serangkaian inisiatif sosial untuk memperbaiki posisi dan keadaannya sendiri. Hal ini dilakukan melalui mobilisasi sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dan menggenjot produksi. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi digunakan untuk memperkuat masyarakat dengan memungkinkan orang untuk mendapatkan penghasilan atau upah yang dapat diterima serta informasi, pengetahuan, dan keterampilan, untuk meningkatkan hasil dan berusaha mengembangkannya. Faktor utama yang memungkinkan masyarakat bertahan dalam tatanan sosial yang penuh dengan kesulitan dan persaingan adalah keberadaannya.

Di bidang ekonomi pemberdayaan mengacu pada proses mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi masyarakat dan bekerja untuk mewujudkannya. Dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat mengacu pada semua kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar

_Gol/_PbyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+masyarakat+adalah&pg=PA38&printsec=frontcover.

²⁵ Yusri, Amrizal, and Yusriati, 39.

²⁶ Maryani and Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8.

mereka, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, serta kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan jenis potensi masyarakat yang digunakan dalam pendidikan untuk menjawab kebutuhan pendidikan anggota keluarga.

Berdasarkan berbagai sudut pandang pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan kemampuan masyarakat untuk memperoleh gaji atau upah yang memadai, dan penguatan kemampuan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalahnya sendiri, meningkatkan kualitas hidupnya, mencapai kesejahteraan, dan meningkatkan posisi mereka di masyarakat.²⁷

Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk hubungan yang terjadi antar sesama manusia atau bagian integral dari muamalah. Dengan muamalah akan tercipta suatu masyarakat yang saling membantu. Diantara masyarakat yang mempunyai kemampuan dan yang kurang mampu, apabila hal ini bisa diwujudkan maka akan terciptanya kemandirian masyarakat khususnya dibidang perekonomian.²⁸

Pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan suatu hal yang asing. Secara historis hal ini telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Ketika beliau memerintahkan pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat yang lemah secara ekonomi. Pemberdayaan merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam.²⁹

²⁷ Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, 1st ed. (Sleman: Deepublish, 2020), 7
https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Ekonomi_Stop_Pernikahan_Dini/noWEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+pemberdayaan+ekonomi+masyarakat&pg=PA6&printsec=frontcover.

²⁸ Ratna Desi Sari, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)," *Borneo Islamic Finance And Economic* 1, no. 2 (2021): 11.

²⁹ Ahmad Saeful and Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam," *Binamadani* 3 (2020): 3.

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan martabat dan kualitas hidup manusia secara umum merupakan tujuan akhir pemberdayaan masyarakat. Selain masalah ekonomi meningkatkan kualitas hidup seseorang juga melibatkan aspek sosial budaya, politik, mental, fisik, dan ekonomi. Ada berbagai tujuan atau sasaran untuk mencapai tujuan umum tersebut, antara lain:

- 1) Perbaikan kelembagaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan melalui perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, termasuk pembentukan jaringan kerjasama perusahaan.
- 2) Peningkatan pendapatan jika perbaikan bisnis dilaksanakan, pendapatan perusahaan, serta pendapatan keluarga dan masyarakat, akan meningkat.
- 3) Perbaikan lingkungan, karena kerusakan lingkungan sering disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas, peningkatan pendapatan diproyeksikan akan bermanfaat bagi lingkungan fisik dan sosial.³⁰
- 4) Peningkatan akses terhadap inovasi teknologi, keuangan atau kredit, sarana dan prasarana produksi, serta peralatan dan mesin penting untuk proses manufaktur.
- 5) Peningkatan tindakan: Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang diyakini berdampak pada perubahan sikap dan tindakan yang lebih bermartabat.
- 6) Diyakini bahwa usaha produktif akan menjadi lebih maju dan kompetitif sebagai hasil dari langkah-langkah seperti pendidikan, pelatihan, dan reformasi kelembagaan, serta akses ke modal.
- 7) Perbaikan di daerah lain, sesuai dengan permasalahan masyarakat.³¹

c. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ketika melakukan inisiatif pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat harus diperhatikan. Menurut banyak ahli ada empat elemen yang harus diikuti agar inisiatif pemberdayaan masyarakat berhasil:

³⁰ Maryani and Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 10.

³¹ Siti Maryam, *SAMISAKE Sebagai Model Pembangunan Pedesaan*, 1st ed. (Lampung: Gre Publishing, 2016), 44-46
https://www.google.co.id/books/edition/SAMISAKE_Sebagai_Model_Pembangunan_Pedes/lcD3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+pe+mberdayaan+masyarakat+menurut+buku+chabib+soleh&pg=PA47&printsec=frontcover.

1) Prinsip kesetaraan

Laki-laki dan perempuan di masyarakat serta organisasi yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, memegang posisi yang setara atau selaras, merupakan konsep utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan menciptakan sistem bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan satu sama lain, dinamika interaksi yang setara tercipta. Setiap orang sadar akan kekuatan dan kekurangan orang lain, sehingga ada proses belajar dari satu sama lain, saling membantu, bertukar pengalaman, dan memberikan dukungan. Setiap orang yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan pada akhirnya memiliki sarana untuk mengurus kebutuhan mendasar mereka dan kebutuhan keluarga mereka.

2) Prinsip partisipasi

Inisiatif pemberdayaan yang mendorong kemandirian masyarakat bersifat partisipatif dengan masyarakat merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasinya. Dibutuhkan waktu dan proses bimbingan yang mencakup pendamping yang sangat mengabdikan diri pada pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tingkat ini. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta dalam kegiatan pemberdayaan mendapatkan instruksi yang jelas dari pasangannya sehingga dapat menginspirasi diri mereka sendiri untuk tumbuh sesuai dengan potensi masing-masing orang. Akhirnya setiap anggota masyarakat mampu bertindak secara mandiri agar sesuai dengan kebutuhan keluarganya.³²

3) Aspek Keswadayaan atau Kemandirian

Pengertian pemberdayaan adalah menghargai dan menekankan kemampuan masyarakat atas bantuan dari luar. Konsep ini memandang orang miskin sebagai individu dengan kemampuan untuk menjadi sedikit *the have not*, daripada sebagai objek yang tidak mampu *the have little*.

Mereka memiliki kapasitas untuk melestarikan informasi mendalam tentang batas-batas industri mereka

³² Muhammad Bagus Setiadi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit Di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan," *Publika* 10, no. 3 (2022): 890, <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/21273>.

serta informasi tentang tenaga kerja dan kemauan keras, kondisi lingkungan, dan adat istiadat sosial yang bertahan lama. Semua ini perlu dipelajari dan diasimilasi ke dalam prinsip-prinsip dasar pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain harus dianggap sebagai dukungan, bukan halangan, sehingga tawaran bantuan tidak benar-benar merusak tingkat pemberdayaan.

4) Prinsip Keberlanjutan

Meskipun peran pendamping pada awalnya lebih mendominasi daripada masyarakat, maka program pemberdayaan harus dirancang agar berkelanjutan. Karena masyarakat telah mampu menangani kegiatannya sendiri, posisi pendamping secara bertahap akan berkurang dan akhirnya dihilangkan. Ini menandakan bahwa program kegiatan pemberdayaan telah dibuat dengan cara ini. Seiring berjalannya waktu program ini mampu membekali setiap peserta dalam program kegiatan pemberdayaan dengan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang lebih besar. Kemudian setiap orang dapat menyelidiki dan mengembangkan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas untuk memenuhi tuntutan mereka secara memadai.³³

d. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam tujuh tahap atau langkah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Soekanto, yaitu

1) Tahap persiapan

Pada titik ini, ada dua langkah yang harus diselesaikan yaitu *pertama*, persiapan petugas pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pekerja masyarakat, dan *kedua*, persiapan lapangan yang sebagian besar dilakukan secara non-kognitif. Sangat penting untuk mempersiapkan petugas atau karyawan pemberdayaan masyarakat secara memadai untuk memastikan efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan.³⁴

³³ Maryani and Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 11-12.

³⁴ Arif Purbantara and Mujiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019), 6, <https://undana.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Modul-Pemberdayaan-Masyarakat-Desa.pdf>.

2) Tahap pengkajian “*Assessment*”

Tahap ini merupakan proses penilaian yang dapat dilakukan sendiri atau berkelompok di masyarakat. Petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah *feel needs* serta sumber daya yang tersedia untuk klien. Akibatnya program tersebut tidak salah sasaran, artinya disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahap ini yang bertindak sebagai agen perubahan atau *exchange agent* berusaha untuk membuat warga berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana menyelesaikannya. Dalam situasi ini masyarakat diharapkan dapat menghasilkan berbagai program dan kegiatan alternatif yang dapat dilaksanakan. Beberapa opsi tersebut harus dapat mengkomunikasikan manfaat dan kekurangannya sehingga program alternatif yang dipilih setelahnya dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling sukses dan efisien untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada titik ini, agen perubahan membantu setiap kelompok dalam merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka terapkan untuk mengatasi masalah saat ini. Petugas juga membantu dalam formalisasi pemikiran mereka ke dalam bentuk kertas terutama dalam hal penyusunan pengajuan pendanaan. Akibatnya donatur akan sadar akan maksud dan tujuan pemberdayaan masyarakat yang akan diupayakan.

5) Tahap “Implementasi” program atau kegiatan

Dalam rangka menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat bertindak sebagai kader dan mampu menjaga keberlangsungan program. Pada titik ini kolaborasi antara gugus tugas dan masyarakat sangat penting. Karena bahkan ketika semuanya telah direncanakan dengan cermat segala sesuatunya mungkin salah di lapangan.³⁵ Program harus terlebih dahulu disosialisasikan pada tahap ini agar seluruh peserta program memahami maksud, tujuan, dan sasaran,

³⁵ Purbantara and Mujianto, 7.

sehingga tidak menemui masalah substansial selama pelaksanaannya.

6) Tahap evaluasi

Warga harus diikutsertakan dalam evaluasi program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas. Diperkirakan bahwa dengan melibatkan warga negara-warga ini, sistem komunitas untuk pengawasan internal akan dikembangkan dalam waktu dekat. Dimungkinkan untuk mengembangkan komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dalam jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia.

7) Tahap terminasi

Tahap penghentian kontak secara formal dengan komunitas target dikenal sebagai tahap penghentian. Proyek ini diproyeksikan akan segera berakhir pada saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk hidup lebih baik dengan mengubah skenario keadaan sebelumnya yang tidak dapat memastikan kelangsungan hidup bagi dirinya dan keluarganya.³⁶

e. Teori Actors

Teori ACTORS mengungkap tentang sebuah konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Cook & Macaulay bahwa yang dimaksud adalah bagaimana cara dalam menjadikan masyarakat tersebut sebagai subyek yang sekiranya dapat membantu dan berperan dalam memberikan sebuah perubahan yaitu dengan cara memberikan sebuah wewenang dengan tujuan untuk membebaskan diri dari hal-hal yang memiliki sifat kaku atau belum terstruktur sehingga tatanan masyarakat tersebut sangat mampu memiliki tanggung jawab terhadap segala ide (gagasan), keputusan, dan tindakannya.³⁷

Sebuah kerangka kerja pemberdayaan dapat dilihat dari kata ACTORS yang memiliki arti atau maksud dengan terdiri dari beberapa huruf yaitu:

³⁶ Maryani and Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 13-14.

³⁷ Husni Mubaroq and Rizka Ulfia Wahyuni, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wirosewang Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Kelurahan Wiroborang Kota Probolinggo," *Abdimas Galuh* 4, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.6511>.

A= *authority* (yaitu sebuah wewenang untuk memberikan kepercayaan) C= *confidence and competence* (adanya rasa percaya diri dan sebuah kemampuan)

T= *trust* (yakin)

O= *opportunities* (sebuah kesempatan)

R= *responsibilities* (pertanggung jawaban)

S = *support* (sebuah dukungan)

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia dapat dilakukan melalui 3 hal dalam teori actors. *Pertama*, pembangunan perlu dikerahkan pada perubahan struktur. *Kedua*, pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat guna menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan dalam memberikan ruang dan kesempatan lebih besar kepada rakyat banyak untuk berpartisipasi dalam pembangunan. *Ketiga*, pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi lintas-sektor yang mencakup program pembangunan antar sektor, antar daerah, dan pembangunan khusus. Dalam pelaksanaan ketiga arah itu harus dilakukan secara terpadu, terarah, dan sistematis tidak dapat saling dipisahkan. Pada akhirnya pemberian ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dapat bersinergi dengan upaya menanggulangi pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan.³⁸

4. Konsep Pemanfaatan Limbah Sampah

a. Pengertian Limbah Sampah

Keputusan Menparindag RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 menyatakan bahwa limbah adalah setiap bahan, benda, atau produk sampingan dari suatu proses produksi yang tujuannya telah diubah dari yang semula dilayaninya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Jo. PP 85/1999 menyebutkan bahwa limbah adalah produk sampingan dari kegiatan komersial atau manusia. Secara umum limbah diartikan sebagai sisa hasil samping dari kegiatan manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan sudah tidak dimanfaatkan kembali. Jika efek sisa dari operasi ini tidak ditangani secara memadai, mereka dapat memiliki efek langsung atau tidak langsung negatif pada masyarakat dan lingkungan.. Kerusakan lingkungan yang

³⁸ Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Demokrasi X*, no. 1 (2011): 54.

diakibatkan oleh limbah berbeda-beda, tergantung kepada jenis dan karakteristik limbah tersebut.³⁹

Limbah adalah setiap limbah yang dihasilkan sebagai hasil dari suatu proses manufaktur baik industri maupun perumahan (rumah tangga). Sampah kadang-kadang dikenal sebagai jenis sampah yang umumnya tidak disukai dan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomi.⁴⁰

Sampah merupakan residu padat dari aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alamiah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Dalam batas-batas sains, istilah limbah atau *waste* (Inggris) memiliki berbagai konotasi. Namun limbah didefinisikan sebagai bahan yang tidak memiliki nilai ekonomis yang terbuang atau ditinggalkan sebagai akibat dari proses alami atau manusia. Keadaan materi apa pun termasuk padat, cair, dan gas, dapat mencakup sampah.⁴¹

Limbah merupakan mutanajis. Mutanajis adalah benda suci kena najis, seperti kertas, kulit, baju, celana dan benda suci lainnya terkena najis. Najis adalah sesuatu yang tidak dapat disucikan, seperti kotoran, baik kotoran manusia atau pun binatang. Tidak bisa kotoran manusia atau binatang dibersihkan untuk suci, karena najis itu sudah mutlak adanya, tidak ada bagian yang suci. Hal ini tentu berbeda dengan Mutanajis, karena untuk itu mutanajis dapat disucikan. Misalnya kaleng bekas yang suci terkena kotoran maka buanglah kotorannya

³⁹ Efbertias Sitorus et al., *Proses Pengolahan Limbah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 13, https://www.google.co.id/books/edition/Proses_Pengolahan_Limbah/iOskEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengelolaan+limbah+sampah+adalah&printsec=frontcover.

⁴⁰ Latar Muhammad Arief, *Pengolahan Limbah Industri* (yogyakarta: andi, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Pengolahan_Limbah_Industri/mFM5DgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+limbah+sampah&printsec=frontcover.

⁴¹ Rudi Hartono, *Penanganan Dan Pengolahan Sampah* (Bogor: Swadaya, 2008), https://www.google.co.id/books/edition/Penanganan_dan_Pengolahan_Sampah/OfOWCgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=limbah+sampah+adalah&printsec=frontcover.

sampai tidak ada bekasnya, baik baunya, rasanya dan warnanya.⁴²

b. Sumber Limbah Sampah

Sampah basah dengan tingkat kelembaban 65-75 persen menyumbang sekitar 60-70 persen dari seluruh jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia. Pasar tradisional dan komunitas adalah sumber utama sampah. Hampir 95% sampah organik dibuang di limbah pasar tradisional seperti lauk pauk dan pasar sayur.⁴³ Pada dasarnya manusia berkeinginan bahwa setiap proses produksi maupun konsumsi dibarengi upaya meminimasi jumlah limbah dengan tujuan utama untuk mengurangi dalam upaya pencegahan pencemaran yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Kompleksitas limbah padat itulah sebagai penyebab adanya berbagai cara untuk mengklasifikasinya. Namun dapat dirangkum bahwa kebanyakan limbah diklasifikasi berdasarkan pada sumber, sifat fisika dan mekanika, sifat kimiawi, sifat biodegradable atau biological serta sifat pembakarannya. Timbulan limbah padat dihasilkan dari sumber penghasil limbah yaitu:⁴⁴

Tabel 2. 1 Klasifikasi limbah berdasarkan sumber timbulan limbah

Sumber timbulan limbah padat	Jenis limbah dihasilkan
Perumahan	Limbah kertas, makanan, plastik, kain, kulit, kayu, gelas, logam, abu, alat elektronik, baterai, oli, ban bekas, komputer, telepon genggam
Industri	Limbah rumah tangga industri, makanan sisa, kemasan, abu, limbah berbahaya
Kawasan perdagangan	Stirofom, plastik, kertas, makanan,

⁴² Halimatus Sa'diyah, "Daur Ulang Limbah Dalam Pandangan Hukum Islam," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2018): 46-59, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.323>.

⁴³ Tim Penulis PS, *Penanganan Dan Pengolahan Sampah* (Niaga Swadaya, n.d.), 11 https://www.google.com/books/edition/_/OfOWCgAAQBAJ?kptab=sideways&gbpv=1.

⁴⁴ Bambang Ismuyanto, Dwi Saptati, and Juliananda, *Teknik Pengolahan Limbah Padat* (Malang: UB Press, 2017), 1-2, https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Pengolahan_Limbah_Padat/jLNVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengelolaan+limbah+sampah&printsec=frontcover.

	kayu, logam, gelas, limbah elektronik
Perkantoran	Serupa dengan limbah kawasan komersial
Industri proses	Slag, tailing
Konstruksi	Lantai keramik, beton, baja, kayu
Rumah sakit	Limbah infeksius, bahan kimia dari limbah laboratorium, limbah farmasi
Pertanian	Pestisida, jerami, batang, daun

Menurut Wahid Iqbal dan Nurul C, sampah dapat timbul dari berbagai sumber, antara lain:

- 1) Limbah makanan, sisa bahan dari pengolahan makanan, limbah basah, limbah kering, dan abu adalah semua jenis sampah yang ditemukan di lingkungan perumahan.
- 2) Operasi perdagangan terjadi di ruang publik dan pusat perdagangan. Sisa makanan, sisa bahan konstruksi, dan jenis sampah lainnya diproduksi.
- 3) Limbah pertanian dan ternak berbasis hewan atau tumbuhan dapat dengan mudah terurai limbah makanan dan pengusir serangga.⁴⁵

c. Jenis Limbah Sampah

Secara sederhana, sampah dapat diklasifikasikan menurut sifatnya yaitu

- 1) Sampah organik atau limbah basah, adalah sampah yang berasal dari organisme hidup yang meliputi limbah dedaunan dan dapur. Sampah ini cepat rusak.
- 2) Sampah anorganik atau limbah kering adalah limbah yang tidak dapat terurai. Sampah kering terdiri dari karet, plastik, kaleng, dan logam.⁴⁶

⁴⁵ Dwi Arman Prasetya et al., *Mesin Pengolah Sampah Sebagai Sumber Energy Alternatif Di Kelurahan Gading Kasri Kota Malang Jawa Timur* (PT. Lontar Digital Asia, 2020), 34, https://www.google.co.id/books/edition/Mesin_pengolah_sampah_sebagai_sumber_ene/Zi9MEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampah+berdasarkan+karakteristiknya&pg=PA32&printsec=frontcover.

⁴⁶ Hartono, *Penanganan Dan Pengolahan Sampah*.

d. Pengelolaan Limbah Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dalam hal pengelolaan sampah, dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu: yaitu:

- 1) Minimalisasi sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari:
 - (a) Pembatasan timbulan sampah
 - (b) Penggunaan kembali
 - (c) Daur ulang
- 2) Pengelolaan sampah (*waste handling*), yang terdiri:
 - (a) Pemilahan Sampah, yang melibatkan pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
 - (b) Pengumpulan, yang memerlukan pengumpulan dan pengangkutan limbah dari sumbernya ke tempat penampungan sementara atau fasilitas pengolahan limbah terpadu.
 - (c) Pengangkutan, yang meliputi pengangkutan limbah dari titik asal, tempat penampungan limbah sementara, atau fasilitas pengolahan limbah terpadu ke fasilitas pemrosesan akhir.
 - (d) Pemrosesan, yang memerlukan perubahan karakteristik, komposisi, dan kuantitas limbah.
 - (e) Pengolahan akhir limbah, yaitu pengembalian limbah dan/atau residu dari pengolahan sebelumnya ke media lingkungan dengan cara yang aman.⁴⁷

e. Teori Lawrence Green

Banyak faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat akan perlindungan lingkungan. Teori Lawrence Green digunakan sebagai kerangka teoretis. Perilaku ditentukan atau dibentuk oleh berbagai elemen menurut teori L. Green, pendorong, pendukung, dan memperkuat pengaruh.⁴⁸ Berikut cara menjelaskannya:

- 1) Faktor Pendorong
 - (a) Pengetahuan

⁴⁷ Risma Haris et al., *Aspek Teknis Daur Ulang Limbah* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2021), 28.

⁴⁸ Reni Agustina Harahap, "Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling, Dan Reinforcing Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir," *Jumantik* 1, no. 1 (2016): 79–103.

Hasil dari persepsi manusia atau mengetahui seseorang tentang barang-barang melalui indera yang dimilikinya, adalah pengetahuan (mata, hidung, telinga, dll.). Intensitas atau tingkat pengetahuan objek seseorang bervariasi.⁴⁹

(b) Mentalitas

Sikap seseorang adalah reaksi atau respons mereka yang masih tertutup terhadap rangsangan atau item. Sikap, seperti pengetahuan, dibagi menjadi empat tingkatan: menerima, menanggapi, menghargai, dan akhirnya, tanggung jawab.

(c) Status pendidikan, sosial, dan keuangan

Menurut gagasan Lawrence Green, pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam mendorong perilaku yang bermanfaat di antara anggota masyarakat. Karena manusia sadar akan konsekuensi limbah terhadap lingkungan khususnya bahaya polusi bagi kesehatan manusia, berkat pendidikan. Selain itu status sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Sebab seseorang dengan status sosial ekonomi yang tinggi lebih pasti mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya, termasuk pengelolaan sampah.

2) Faktor Pendukung

(a) Keterpaparan

Informasi pengertian informasi adalah data yang telah dianalisis dalam rangka membantu pengguna dalam mengambil keputusan. Akibatnya seorang individu dapat memikirkan dan membuat penilaian berdasarkan pengetahuan yang telah dikumpulkannya.

(b) Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana

Infrastruktur adalah fasilitas umum yang berfungsi sebagai dukungan utama untuk pelaksanaan suatu proses atau kegiatan dalam suatu komunitas, dan yang pada gilirannya menentukan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Ketersediaan infrastruktur juga harus dievaluasi dari segi kuantitas,

⁴⁹ Sri Rukaiyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022): 2893–98, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1258>.

harus sesuai dengan kondisi masyarakat agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

3) Faktor Penguat

(a) Kebijakan mengenai sampah

Semua pihak harus dilibatkan dalam mengubah kebiasaan masyarakat, salah satunya adalah dukungan pemerintah atau kebijakan tentang sampah (Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Kesadaran masyarakat akan kebijakan sampah akan membantu upaya pengelolaan masyarakat baik di daerah maupun di wilayah pusat. Selanjutnya ada program kebijakan pengelolaan sampah berbasis 3R, yang meliputi pengurangan sampah (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Hal ini harus dilakukan bersamaan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada titik generasi. Diharapkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program 3R akan membantu mengurangi timbunan sampah dan mempermudah proses daur ulang sampah.

(b) Sosialisasi ke masyarakat

Sosialisasi pengelolaan sampah masyarakat dipandang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam pengelolaan sampah masyarakat. Selain itu sosialisasi dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua masyarakat di daerah setempat mengetahui undang-undang dan kebijakan pengelolaan sampah pemerintah.

(c) Pentingnya tokoh masyarakat

RT, RW, Lurah, dan tokoh masyarakat lainnya disebut-sebut memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat. Motivasi tokoh masyarakat berdampak pada pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Karena rasa hormat dan kesetiaan bawahannya serta organisasi sosial masyarakat, seorang pemimpin yang baik akan dipatuhi oleh para pengikutnya. Kapasitas tokoh masyarakat untuk mempengaruhi orang lain tidak diragukan lagi merupakan aset mereka yang paling berharga dalam membantu pemerintah dengan program pengelolaan sampah di daerah tersebut. Tokoh masyarakat dengan

kapasitas ini dapat mempengaruhi keyakinan, nilai, sikap, dan perilaku orang lain.

(d) Fungsi petugas kebersihan

Sangat penting bagi masyarakat dan petugas kebersihan lokal untuk bekerja sama dalam rangka mengelola sampah di lingkungan rumah.⁵⁰

5. Konsep Pengembangan Skill dalam Ekonomi Islam

Sangat penting untuk mendapatkan pendidikan. Ini dimulai dengan menyatakan bahwa orang memiliki informasi dan dapat mengembangkan serta memproduksi sesuatu yang berharga menggunakan pengetahuan itu. Alhasil untuk meningkatkan kualitas manusia, manusia harus belajar dalam konteks pengembangan pengetahuan yang ada agar dapat menghasilkan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi manusia lain. Tidak hanya tingkat kemampuan intelektual yang harus ditingkatkan tetapi juga kualitas iman, dan semua ini dapat dicapai dengan mengembangkan pengetahuan.⁵¹ Berikut ini adalah Firman Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِنْشَاءً
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”⁵²

Pengelolaan pelatihan syariah selain *soft skill* dan *hard skill*, salah satu aspek kunci yang harus dijaga dan dipupuk adalah keterampilan syariah, yang juga dapat disebut sebagai kompetensi syariah. Kompetensi syariah lebih umum dipahami sebagai seperangkat keterampilan yang dibutuhkan personel di industri

⁵⁰ Dinda Clasissa Aulia et al., “Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pesan Jepang,” *Pengmaskemas* 1, no. 1 (2021): 62–70.

⁵¹ Anisatul Maghfiroh, “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah,” *Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 01 (2021): 403.

⁵² Al-Qur’an, *Al-Qur’an Tajwid & Terjemahan*, 597.

syariah. Pada kenyataannya ini berbentuk serangkaian program pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada tauhid (akidah), syariah (ibadah, muamalah), dan moral secara keseluruhan.⁵³

Sumber daya alam sangat penting untuk pertumbuhan per kapita tetapi mereka bukan persyaratan yang cukup untuk pembangunan ekonomi. Prasyarat penting lainnya yaitu perilaku manusia, masih diperlukan. Kemajuan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia. Akibatnya upaya harus dilakukan untuk membentuk perilaku manusia dengan cara yang ramah terhadap pembangunan. Dalam hal ini negara-negara Muslim memiliki potensi yang lebih besar dan tidak memiliki hambatan yang sama dengan negara-negara sekuler dalam membina perilaku manusia tersebut.⁵⁴

Khursyid Ahmad menyusun tujuan dan sasaran kebijakan pembangunan yang lebih khusus untuk tujuan pembangunan, seperti:

- a. Pengembangan sumber daya manusia. Akibatnya harus diupayakan untuk mendapatkan sikap dan apresiasi yang tepat serta pengembangan watak dan kepribadian, pendidikan dan praktik pengembangan keterampilan, kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian, dan peningkatan keterlibatan.
- b. Ada peningkatan produksi yang dapat digunakan. Produk yang dimaksud bukan hanya sesuatu yang mampu dibeli oleh orang kaya tetapi juga membantu umat manusia secara keseluruhan. Produksi barang-barang yang dilarang oleh Islam dilarang, tetapi produksi barang-barang yang bermanfaat bagi rakyat akan ditingkatkan.
- c. Perbaiki kualitas hidup. Proses pembangunan yang otonom hanya dapat diwujudkan jika negara tersebut sudah bebas dari bantuan asing dan telah menguasai teknologi yang berkembang dalam berbagai kondisi sosial dan alam dengan teknologi yang disesuaikan dengan daya cipta negara itu sendiri.⁵⁵

Allah memerintahkan Nabi untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan masyarakat dengan menawarkan mereka latihan atau pelatihan. Mereka juga membutuhkan pelatihan untuk

⁵³ Maghfiroh, 407.

⁵⁴ Masrizal et al., "Nilai Dan Fondasi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2019): 20, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2275>.

⁵⁵ Masrizal et al, 21.

memperkuat agama mereka. Dalam Surat An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁵⁶

Secara umum belum ada penemuan formal tentang pola pelatihan dan pembinaan karyawan selama periode Nabi Muhammad SAW. Meskipun demikian ini tidak meniadakan fakta bahwa sejarah Islam memiliki catatan pembinaan dan pelatihan kepada penganutnya.⁵⁷

Landasan paling dasar bagi sumber daya manusia adalah kepercayaan kepada Tuhan yang sadar bahwa setiap aktivitas dan tindakan di tempat kerja selalu dikendalikan oleh Tuhan, dan tujuan utamanya adalah untuk melayani Tuhan. Ketika agama menjadi dasar seseorang untuk bekerja dan berorganisasi, iman memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk:

- a. Kecenderungan untuk memilih halal di atas yang tidak sah.
- b. Jaga jarak aman dari syubhat.
- c. Memiliki proklusivitas terhadap prinsip-prinsip kebaikan.
- d. Penghormatan kepada bawahan dan atasan.
- e. Beretos kerja tinggi dan memperhatikan nilai-nilai kebaikan.
- f. Memperhatikan etika dan norma saat mengelola organisasi/perusahaan.

Sumber daya manusia syariah harus memiliki prinsip dan moralitas Islam, seperti karakter Nabi Muhammad, selain iman. Kepribadiannya adalah amanah, fathanah, tabligh, dan shidiq. Amanah adalah sikap dapat diandalkan dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Fathanah adalah

⁵⁶ Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, 281.

⁵⁷ Maghfiroh, “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah.”

pendekatan profesional dalam hal melakukan berbagai tugas. Tabligh memiliki sikap yang transparan dan akuntabel terhadap apa pun yang dipercayakan kepadanya. Setiap sumber daya manusia syariah harus dipercaya agar dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya, yang dikenal dengan istilah shidiq atau kejujuran. Selain moralitas dan moral, sumber daya manusia syariah harus kompeten. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik yang diwariskan atau diperoleh sebagai hadiah dari orang lain.⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang pelatihan ekonomi kreatif untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah sampah, eneliti bertujuan untuk melacak dan memeriksa berbagai hasil studi untuk mendukung masalah yang lebih mendalam dengan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat telah dilakukan melalui pemanfaatan limbah sampah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Perbedaan
1	Indah Ainur Rohmah Pengelolaan Sampah melalui bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Bank Sampah Makmur Sejati Kecamatan Waru Kabupaten	Praktek pengelolaan sampah untuk mensejahterakan masyarakat tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomian nasabah. Akan tetapi lingkungan mereka terlihat lebih bersih, sehat dan rapi	Persamaan 1. Sama-sama meneliti pengelolaan sampah 2. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif Perbedaan 1. Penelitian terdahulu menggunakan teori struktural fungsional-Talcon Parson. Sedangkan Penelitian Sekarang menggunakan Teori Actors. 2. Penelitian terdahulu

⁵⁸ Maghfiroh, 410.

	Sidoarjo)		Bank Sampah memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah. Penelitian sekarang Bank Sampah memberikan pelatihan berkelanjutan untuk membuat kerajinan.
2.	Irma Fitriani Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga	Bank Sampah belum mampu untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar karena masih kurangnya masyarakat yang belum semuanya menabung sampah di bank sampah	Persamaan 1. Sama-sama menggunakan <i>field research</i> dan pendekatan kualitatif. 2. Sama-sama metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan 1. Penelitian terdahulu terjadi pada tahun 2020. Penelitian sekarang tahun 2022. 2. Penelitian terdahulu pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan sampah. Penelitian sekarang pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan ekonomi kreatif.
3.	Farhan Hidayat (2021)	Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan tiga	Persamaan 1. Sama-sama memberdayakan

	<p>Analisis Strategi Pengelolaan Bank Sampah Dalang Collection dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Islam</p>	<p>cara, yaitu tabungan sampah, kerajinan daur ulang dan pengomposan.</p>	<p>ekonomi masyarakat</p> <p>2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>Perbedaan</p> <p>1. Penelitian terdahulu terjadi pada tahun 2021 dan penelitian terletak di Bank Sampah dalang Collection. Penelitian sekarang tahun 2022 dan penelitian terletak pada Bank Sampah Sumber Pangan Sejati.</p> <p>2. Penelitian terdahulu fokusnya strategi pengelolaan bank sampah. Penelitian sekarang fokusnya pemberdayaan ekonomi dengan pelatihan ekonomi kreatif dengan pemnafaatan limbah sampah</p>
<p>4.</p>	<p>Syafa'atur Rofi'ah</p> <p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan,</p>	<p>Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah meliputi sosialisasi, pemetaan wilayah, perencanaan, dan proses penanganan di tempat, proses pengumpulan sampah, proses pengangkutan sampah, proses pengelolaan sampah.</p>	<p>Persamaan</p> <p>1. Sama-sama memberdayakan masyarakat dengan pengelolaan sampah.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p> <p>Perbedaan</p> <p>1. Penelitian terdahulu studi kasus di Bank Sampah Surolaras, sedangkan penelitian sekarang di Bank</p>

	Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)		<p>Sampah Sumber Pangan Sejati.</p> <p>2. Penelitian terdahulu tidak terdapat pelatihan berkelanjutan, penelitian sekarang terkait pelatihan ekonomi kreatif untuk memberdayakan ekonomi masyarakat</p>
5.	<p>Seprina Anggilia</p> <p>Pemberdayaan Remaja Dalam Pemanfaatan Limbah Oleh Komunitas Jendela Lampung Di Bakung Teluk Betung Kota Bandar Lampung</p>	<p>Hasil penelitian ini melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan remaja dengan pemanfaatan limbah yaitu sosialisasi, pengelolaan, dan pendayaan.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang sama. 2. Sama-sama memberdayakan dengan pemanfaatan limbah sampah. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu pemberdayaan pada remaja, penelitian sekarang pada masyarakat terkhusus ibu-ibu. 2. Penelitian terdahulu studi kasus pada Komunitas Jendela Lampung, penelitian sekarang pada Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah hubungan antara banyak teori yang telah didefinisikan dan dinilai berdasarkan latar belakang masalah, studi literatur, dan penelitian masa lalu. Dalam kerangka berpikir, ada

penjelasan teoritis tentang konsep dalam masalah yang akan ditangani. Studi tentang teori-teori dibatasi oleh kerangka pikiran mengenai Analisis Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Sampah (Studi pada Bank Sampah Sumber Pangan Sejati Desa Jati Kulon)”.

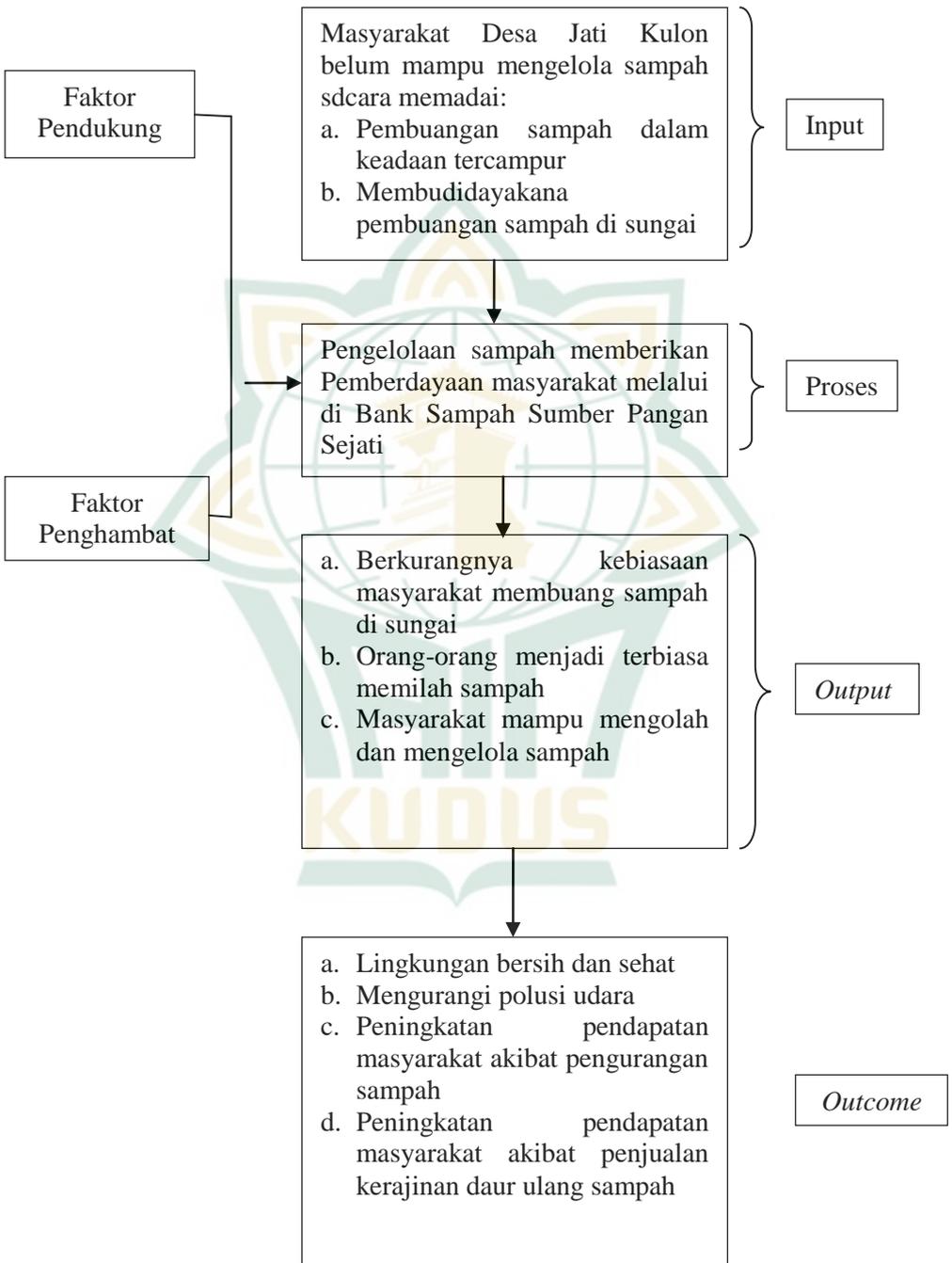
Masyarakat Desa Jati Kulon masih membuang sampah rumah tangga di sekitaran sungai daerah tersebut. Kondisi tersebut berpotensi mencemari lingkungan, baik di udara maupun di darat. Bank Sampah Sumber Pangan Sejati itu didirikan sebagai akibat dari kekhawatiran ini.

Bank Sampah Sumber Pangan Sejati berfungsi sebagai pusat pendidikan pengelolaan sampah dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Bank sampah Sumber Pangan Sejati menyediakan program pengelolaan sampah yang mencakup program penghematan sampah dan program pelatihan kerajinan tangan berbasis daur ulang sampah. Program pengelolaan sampah di Jati Kulon berupaya menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat sekaligus memberikan keterampilan kepada masyarakat agar dapat mengelola sampahnya dengan baik.

Pelatihan membuat kerajinan dari limbah sampah yang diadakan oleh Bank Sampah Sumber Pangan Sejati ini dilakukan seminggu sekali bertempat di salah satu rumah pengurus bank sampah. Program pelatihan ini dimaksudkan untuk menghasilkan perempuan yang sadar akan sampah yang dihasilkan oleh individu, rumah tangga, dan industri di komunitas mereka, serta wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dengan mengolah limbah rumah dan barang-barang material bekas.

Kebiasaan masyarakat membuang sampah di dekat sungai harus dikurangi, masyarakat harus terbiasa memilah sampah dan masyarakat harus memiliki keterampilan untuk mengelola dan mengolah sampah dengan baik agar dapat mencapai lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi polusi udara, dan meningkatkan pendapatan masyarakat dari menabung sampah dan menjual kerajinan daur ulang sampah.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Sangat penting untuk memiliki pertanyaan penelitian untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh temuan yang ideal:

1. Transkrip wawancara untuk pengurus Bank Sampah Sumber Pangan Sejati

a. Identitas Informan

Nama :
 Usia :
 Pekerjaan :
 Jabatan :

b. Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Bank Sampah Sumber Pangan Sejati?
- 2) Bagaimana cara Bank Sampah mengelola limbah sampah?
- 3) Apa tujuan didirikannya kelompok pengrajin?
- 4) Apakah kelompok pengrajin mempunyai kerjasama dengan pihak luar?
- 5) Bagaimana peran pengelola dalam kegiatan kelompok pengrajin limbah sampah?
- 6) Bagaimana minat anggota terhadap kelompok pengrajin limbah sampah?
- 7) Bagaimana menentukan materi program pelatihan?
- 8) Kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dalam program pelatihan?
- 9) Bagaimana alokasi waktu untuk program pelatihan?
- 10) Materi apa saja yang disampaikan saat pelatihan berlangsung?
- 11) Manfaat apa yang bisa pengrajin dapatkan dengan diadakannya pelatihan?
- 12) Apa dampak yang masyarakat alami dengan adanya pembuatan kerajinan dari limbah sampah?
- 13) Hasil kerajinan apa yang sudah berhasil diproduksi dalam program pelatihan?
- 14) Prestasi apa yang sudah diraih oleh Bank Sampah Sumber Pangan Sejati?
- 15) Apa saja faktor pendukung dari adanya kelompok pengrajin limbah sampah?
- 16) Apa saja faktor penghambat dari adanya kelompok pengrajin limbah sampah?
- 17) Bagaimana solusi untuk mengatasinya?

2. Transkrip wawancara untuk pengrajin di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati
 - a. Identitas Informan
 - Nama :
 - Usia :
 - Pekerjaan :
 - Jabatan :
 - b. Daftar Pertanyaan Wawancara
 - 1) Sejak kapan Ibu menjadi pengrajin bank sampah Sumber Pangan Sejati?
 - 2) Berapa pendapatan Ibu ketika menjadi pengrajin?
 - 3) Seberapa besar peran kelas kreasi?
 - 4) Bagaimana alokasi waktu pelatihan?
 - 5) Kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dalam program pelatihan di Bank Sampah Sumber Pangan Sejati?
 - 6) Materi atau pelajaran apa yang disampaikan saat pelatihan?
 - 7) Apa dampak yang dialami pengrajin dengan adanya pendaurulangan limbah sampah?
 - 8) Hasil kerajinan apa saja yang sudah berhasil diproduksi?
 - 9) Bagaimana tindak lanjut setelah produk jadi?
 - 10) Faktor apa yang mendukung dari adanya kegiatan pengrajin daur ulang limbah?
 - 11) Faktor apa yang menghambat dari adanya kegiatan pengrajin daur ulang limbah?